

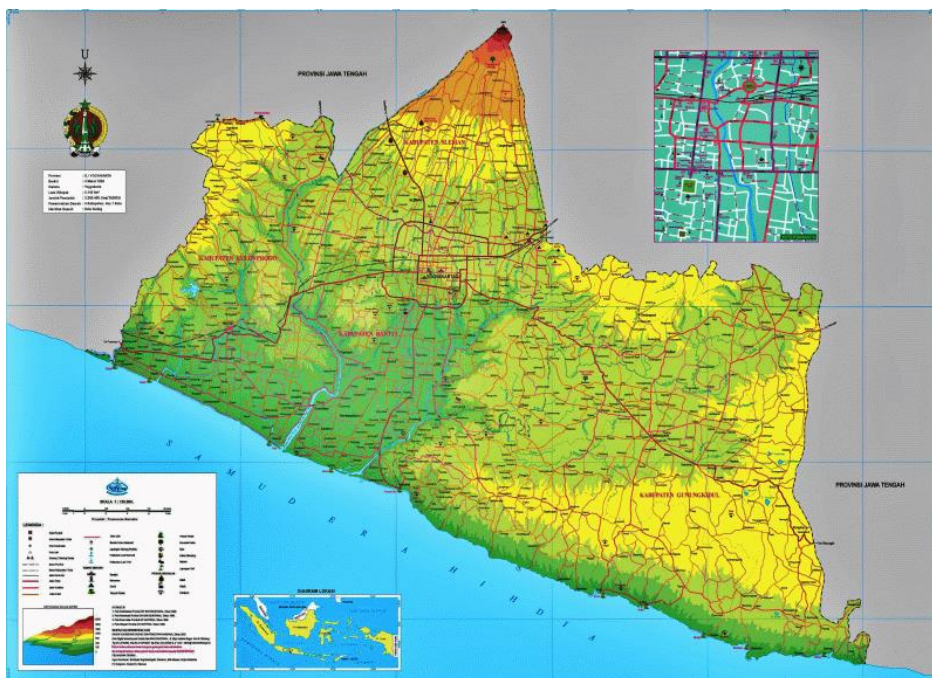
BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Lokasi Pemakaman Umum Vertikal Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1 Tinjauan Geografis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi milik Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) yang berada di bagian selatan Pulau Jawa. Secara letak astronomis, DIY terletak pada 8°30' Lintang Selatan – 7°20' Lintang Selatan dan 109°40' Bujur Timur – 111°00' Bujur Timur. Dengan luas 3.185,80 km², Provinsi DIY berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan dibatasi dengan garis panjang pantai sepanjang 110 km pada sisi selatan, dibatasi dengan Sungai Progo yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah pada sisi sebelah barat, berbatasan dengan gunung Merapi pada sisi utara, dan pada sisi sebelah timurnya DIY dibatasi dengan Sungai Opak yang berasal dari puncak gunung Merapi dan bermuara di Laut Jawa.⁵¹



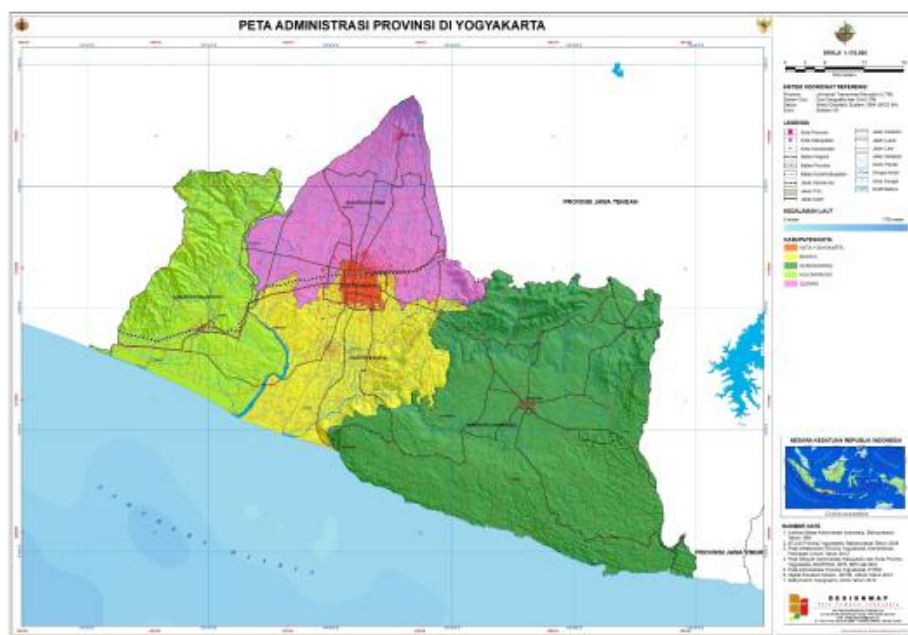
Gambar 3. 1 Peta Geografis Provinsi D.I. Yogyakarta

Sumber : <https://sindonesia.com/peta-yogyakarta/>

⁵¹<https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/profil/sejarah.html> pada 10/10/2020 pukul 17.00 WIB

3.1.2 Tinjauan Administratif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara administratif terbagi kedalam 4 kabupaten dengan 1 Kota madya. Kota Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan DIY yang dimana juga terdapat tempat kediaman bagi Sultan Hemengkubawana dan Adipati Paku Alam. Kota Yogyakarta telah terintegasi dengan kabupaten di sekitarnya untuk menjaga keberlangsungan pengembangan kawasan. Maka dari itu, dibentuklah sekretariat bersama Kartamantul (Yogyakarta, Sleman, dan Bantul) yang mengurus semua hal yang berkaitan dengan kawasan aglomerasi Yogyakarta dan daerah-daerah penyangga (Depok, Mlati, Gamping, Kasihan, Sewon, dan Banguntapan).



Gambar 3. 2 Peta Administratif Provinsi D.I. Yogyakarta

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/24/administrasi-provinsi-di-yogyakarta/>

3.1.3 Tinjauan Demografis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menurut badan pusat statistika, hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat untuk sepuluh tahun mendatang. Perhitungan mulai dari tahun 2015 dengan jumlah penduduk DIY 3,67 juta jiwa dan terus meningkat menjadi 4,18 juta jiwa pada tahun 2025. Jumlah penduduk yang meningkat tersebut secara sadar akan meningkatkan angka kebutuhan akan tempat tinggal dan juga menyempitnya lahan pemakaman. Karena tidak didukung dengan menambahnya fasilitas sosial seperti lahan pemakaman.

Tabel 3. 1 Penduduk Prov. DI Yogyakarta menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2025

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	1.815.784	1.853.415	3.669.199
2016	1.839.523	1.879.010	3.718.533
2017	1.863.364	1.904.871	3.768.235
2018	1.887.294	1.930.972	3.818.266
2019	1.911.301	1.957.287	3.868.588
2020	1.935.397	1.983.800	3.919.197
2021	1.959.651	2.010.569	3.970.220
2022	1.984.154	2.037.662	4.021.816
2023	2.008.885	2.065.022	4.073.907
2024	2.033.807	2.092.637	4.126.444
2025	2.058.887	2.120.446	4.179.333

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2015

Peningkatan jumlah penduduk di DIY merupakan hasil dari pergerakan migrasi penduduk yang banyak terdapat pada kalangan pelajar di kota pelajar ini. Walaupun angka kelahiran DIY terus menurun, tetapi jumlah migrasi terus meningkat dan menyebabkan kepadatan penduduk di DIY juga ikut meningkat. Kota Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan DIY memiliki kepadatan penduduk tertinggi lalu disusul oleh Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul yang menjadi tumpahan migrasi dari Kota Yogyakarta.

Tabel 3. 2 Kepadatan Penduduk Prov. DI Yogyakarta Tahun 2016-2020

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Periode	Pengentri
			2016	2017	2018	2019	2020			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kepadatan Penduduk	1.167,97	1.180,92	1.193,69	1.206,27	1.218,62 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota	1.167,97	1.180,92	1.193,69	1.206,27	1.218,62 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2.1	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kabupaten Kulon Progo	710,74	718,60	726,21	733,83	741,10 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2.2	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kabupaten Bantul	1.940,47	1.963,63	1.986,17	2.009,28	2.032,15 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2.3	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kabupaten Gunungkidul	486,40	491,04	495,64	500,03	504,44 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2.4	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kabupaten Sleman	2.053,65	2.076,32	2.099,29	2.121,78	2.144,32 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik
2.5	Data Vertikal Badan Pusat Statistik	Kota Yogyakarta	12.853,66	13.007,14	13.153,78	13.290,43	13.413,42 *	Orang/Km2	-	Badan Pusat Statistik

Sumber : bappeda.jogjapro.go.id diakse 13/10/2020 pukul 12.25

3.1.4 Tinjauan Migrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Persebaran penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak berasal dari Kota Yogyakarta menuju Kabupaten lainnya. Hal ini terjadi karena mata pencaharian masyarakat banyak terpusat di Kota Yogyakarta tetapi lahan

akan pemukiman sudah menipis, sehingga kabupaten terdekat dengan Kota Yogyakarta yang menjadi tujuan sebagai tempat tinggal. Kabupaten Selaman dan Kabupaten Bantul menjadi wilayah yang paling banyak menjadi sasaran migrasi dari Kota Yogyakarta, karena kedua kabupaten tersebutlah yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta.

Tabel 3. 3 Arus Migrasi Seumur Hidup antar Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2015

Kabupaten/Kota Tempat Tinggal Sekarang Place of Present Residence	Kabupaten/Kota Tempat Lahir/Place of Birth						Jumlah Total
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<i>Kabupaten/Regency</i>							
Kulon Progo	358 289	4 436	3 250	2 579	2 508	40 770	411 832
Bantul	9 104	751 062	19 704	18 074	43 726	128 895	970 565
Gunung Kidul	935	3 770	667 733	1 949	2 455	37 814	714 656
Sleman	12 444	23 010	28 486	817 566	43 966	240 896	1 166 368
<i>Kota/Municipality</i>							
Yogyakarta	4 208	15 337	16 618	9 082	243 529	123 573	412 347
<i>Jumlah/Total</i>	384 980	797 615	735 791	849 250	336 184	571 948	3 675 768

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2015

3.1.5 Tinjauan Pemilihan Lokasi menurut Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pemilihan lokasi tapak guna melengkapi studi perancangan ini berada di kabupaten yang mempunyai perbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Kriteria tersebut dipilih agar dapat mendukung isu permasalahan kebutuhan ruang makam di Kota Yogyakarta. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

Tabel 3. 4 Tabel Skoring Lokasi Tapak

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Penilaian	Kab. Sleman		Kab. Bantul	
			Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Kepadatan Penduduk (2019)	30%	25%	2.121,78 Jiwa/km ² dengan memiliki 1.219.640 jiwa penduduk	30%	2.009,28 Jiwa/km ² dengan memiliki 1.018.402 jiwa penduduk

2	Imigran Masuk Seumur Hidup	25%	25%	Total migrasi masuk adalah 348.802 jiwa dan sebanyak 43.966 jiwa berasal dari Kota Yogyakarta	20%	Total migrasi masuk adalah 219.503 jiwa dan sebanyak 43.726 jiwa berasal dari Kota Yogyakarta
3	Jumlah Tempat Pemakaman Umum (TPU)	20%	15%	Memiliki 2 TPU yaitu TPU Seyegan dan TPU Prambanan	20%	Memiliki 2 TPU yaitu TPU Wukirsari dan TPU Tegaldowo
4	Fasilitas Pendukung Tempat Pemakaman Umum (TPU)	15%	13%	Rumah Duka Bunga Selasih untuk warga muslim dan Krematorium TPU Prambanan untuk umum	15%	Rumah duka PUKY untuk umum
5	Kedekatan dengan pusat Prov. DIY (Kota Yogyakarta)	10%	10%	8,1 km atau sekitar 15 menit dari pusat kabupaten	5%	12,9 km atau sekitar 31 menit dari pusat kabupaten
TOTAL		100%		88%		90%

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2 Tinjauan Pemilihan Lokasi Pemakaman Umum Vertikal Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Bantul

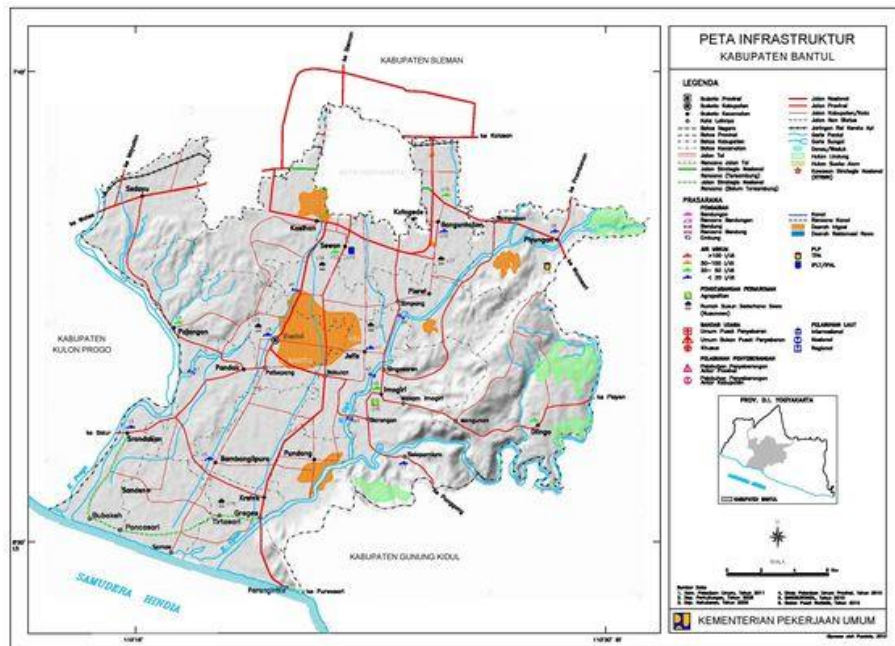
Kabupaten Bantul menjadi pilihan sebagai lokasi tapak karena pemakaman vertikal yang dirancang akan menjadi penopang kebutuhan pemakaman di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama pada Kota Yogyakarta. Keberadaan Kabupaten Bantul yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan memiliki kepadatan penduduk lebih rendah dari Kabupaten Sleman, menyimpulkan bahwa Kabupaten Bantul masih memiliki lahan kosong yang dapat digunakan sebagai lokasi tapak studi. Kabupaten Bantul juga menjadi daerah migrasi dari penduduk Kota Yogyakarta yang kekurangan lahan pemukiman. Dengan banyaknya pendatang, Kabupaten Bantul belum memiliki sarana pemakaman serta fasilitas pendukung yang memadai. Daerah tersebut hanya mempunyai 1 TPU yang aktif, yaitu TPU Tegaldowo dan satu rumah duka yaitu PUKY yang belum memiliki fasilitas krematorium. Selain dapat menampung kebutuhan ruang makam dari Kota Yogyakarta, penempatan pemakaman vertikal di Kabupaten Bantul juga dapat menampung kebutuhan ruang makan dari kabupaten lainnya termasuk Kabupaten Bantul sendiri.

3.2.1 Tinjauan Geografis

Menjadi salah satu bagian dari Pulau Jawa, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai lima kabupaten dan satu kota madya. Kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten yang berada di DIY dan berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta pada bagian utaranya. Sealin Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul pada bagian utara. Sisi bagian barat Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, sisi timur dengan Kabupaten Gunungkidul, dan bagian selatan Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Kabupaten Bantul terletak pada $110^{\circ} 12'34''$ sampai $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 44' 04''$ sampai $8^{\circ} 00'27''$ Lintang Selatan. Pada posisi geografis tersebut, Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan. Ke-17 kecamatan tersebut adalah Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasian, Pajangan, dan Sedayu.

3.2.2 Aksesibilitas



Gambar 3. 3 Peta Infrastruktur Kab. Bantul

Sumber : <http://loketpeta.pu.go.id/> diakses pada 13/10/2020 pukul 15.30

Berdasarkan data dari Dinas PUPKP Kabupaten Bantul, panjang jalan Kabupaten pada tahun 2017 adalah 624,47 Km yang terdiri dari jalan aspal. Jika dirinci menurut kondisi jalan : 271,39 Km dalam keadaan baik, 191,84 Km dalam keadaan sedang, 109,58 Km rusak dan 51,66 Km rusak berat.

Rencana pembuatan Jaringan Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang menghubungkan daerah di bagian selatan pulau Jawa yang melewati Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, dan Kecamatan Kretek dengan panjang total 12,1 Km akan semakin menambah aksesabilitas sistem jalan yang sudah ada.

Pelayanan dengan modal transportasi kereta api dilayani di stasiun Tugu maupun stasiun Lempuyangan di Kota Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Bantul yang dilewati kereta api adalah Kecamatan Sedayu. Selain itu dengan telah adanya bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo menambah aksesibilitas menuju Kabupaten Bantul.

3.2.3 Kepadatan Kota

Penduduk Kabupaten Bantul lebih banyak tersebar pada kecamatan yang berdekatan dengan Kota Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan banyaknya penduduk Kabupaten Bantul yang bekerja di pusat kota DIY yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Penduduk yang bekerja di arah utara Kabupaten Bantul tersebut secara tidak langsung akan menempatkan diri pada daerah yang berdekatan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman agar mudah dalam hal pekerjaan. Terdapat 3kecamatan di Kabupaten Bantul yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Yogyakarta. Tiga kecamatan tersebut adalah Kec. Kasihan, Kec. Sewon, dan Kec. Banguntapan. Kepadatan penduduk tertinggi Kabupaten Bantul juga berada di tiga kecamatan tersebut dengan Kecamatan Banguntapan menjadi wilayah kepadatan tertinggi. Peletakan pemakaman umum vertikal sangat berkaitan dengan kepadatan penduduk yang ada. Pemakaman diletakkan di lokasi yang mempunyai kepadatan tidak terlalu tinggi guna memudahkan pengembangan lebih lanjut.

Tabel 3. 5 Tabel Kepadatan Peduduk Kab. Bantul

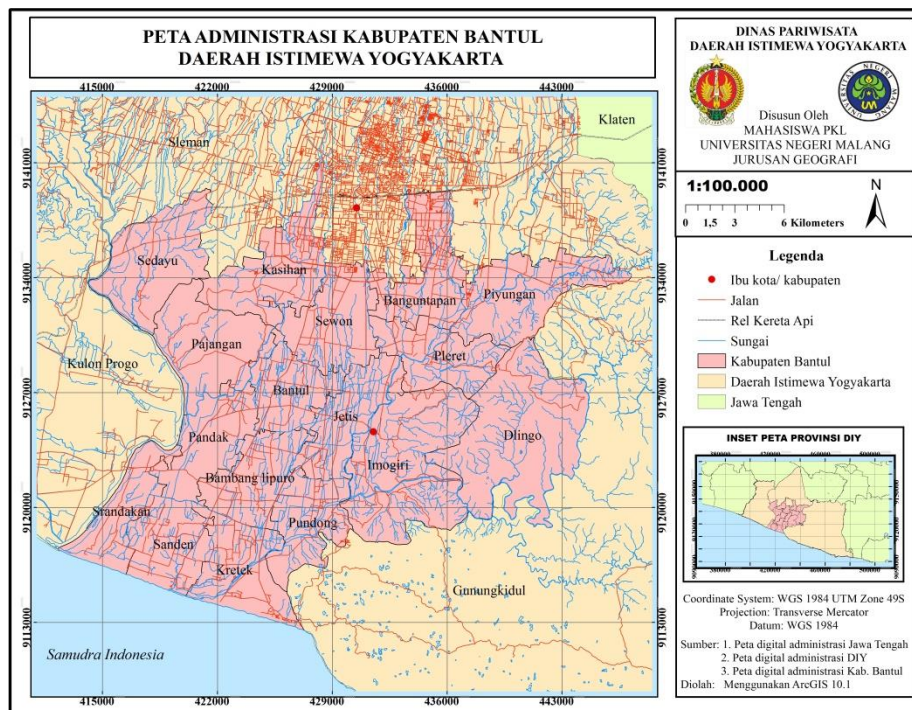
Kecamatan	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Jiwa per Km ² (2017)		
	Luas	Penduduk	Kepadatan
Sarndakan	18.32	29327	1601
Sanden	23.16	30269	1307
Kretek	26.77	30451	1138
Pundong	23.68	32550	1375
Bambanglipuro	22.69	38517	1698
Pandak	24.30	49397	2033
Bantul	21.96	63183	2877
Jetis	24.47	55083	2251
Imogiri	54.49	58751	1078
Dlingo	55.87	36808	659
Pleret	22.97	47123	2052

Piyungan	32.54	55341	1701
Banguntapan	28.48	142620	5008
Sewon	27.16	115683	4259
Kasih	32.38	126972	3921
Pajangan	33.25	35897	1080
Sedayu	34.36	47292	1376
Kabupaten Bantul	506.85	995264	1964

Sumber : <https://bantulkab.bps.go.id/>

3.2.4 Tinjauan Administratif

Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan secara administratifnya. Tiga kecamatan yaitu Kasihan, Sewon, dan Banguntapan berada di bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Pada bagian selatan terdapat tiga kecamatan yaitu Srandakan, Saden, dan Kretek yang berbatasan langsung dengan laut selatan. Sisi bagian barat terdapat kecamatan Sedayu, Pajangan, Pandak, sedangkan sisi timur terdapat kecamatan Piyungan, Dlingo, Imogiri, dan Pundong. Kecamatan Bambanglipuro, Bantul, dan Jetis berada di Kabupaten Bantul bagian tengah.



Gambar 3. 4 Peta Administratif Kab. Bantul

Sumber : <http://gis.jogjaprov.go.id/> diakses pada 13/10/2020 pukul 15.30

3.2.4 Tinjauan Pemilihan Lokasi Tapak

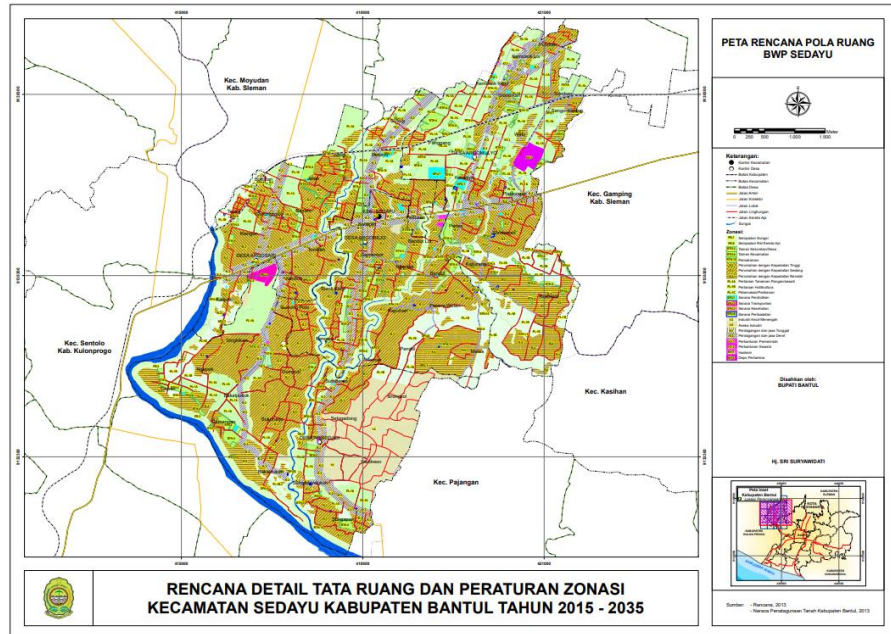
Pemilihan lokasi kecamatan untuk studi tapak berdasarkan pada tingkat kepadatan penduduk yang rendah di Kabupaten Bantul. Terdapat 5 kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Bantul. Ke-5 kecamatan tersebut adalah Kec. Dlingo, Kec. Imogiri, Kec. Pajangan, Keco Sanden, dan Kec. Sedayu. Selain berdasarkan tingkat kepadatan penduduk yang rendah, pemilihan lokasi kecamatan tapak studi juga memperhatikan jarak terdekat dengan Kota Yogyakarta sebagai lokasi strategis, akses yang dilewati jalan nasional dan jalan provinsi, mempunyai hirarki perkotaan dan desa yang baik, dan menjadi kawasan industri karena pemukiman vertikal mempunyai fungsi sebagai penyedia jasa upacara kematian. Berdasarkan hasil pembobotan kecamatan, pemilihan lokasi kecamatan jatuh pada Kecamatan Sedayu dengan nilai pembobotan tertinggi.

Tabel 3. 6 Pembobotan Lokasi Kecamatan

No.	Aspek Penilaian	Bobot Penilaian	Kecamatan				
			Dlingo	Imogiri	Pajangan	Sanden	Sedayu
			Bobot	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot
1	Kepadatan Penduduk Terendah	30%	25	18	17	16	15
2	Kedekatan dengan Kota Yogyakarta	25%	13	10	21	8	22
3	Hierarki Sistem Perkotaan	20%	15	18	17	15	18
4	Kawasan Strategis Industri	15%	11	11	8	11	15
5	Akses	10%	6	6	8	5	9
TOTAL		100%	70	63	71	55	79

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.3 Tinjauan Tapak Terpilih Pemakaman Umum Vertikal Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Bantul



Gambar 3. 5 Peta Rencana Tata Ruang Kec. Sedayu

Sumber : RDTR BWP Sedayu

Kecamatan Sedayu mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian lokasi tapak. Berada di wilayah yang strategis, Kecamatan Sedayu berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Aksesibilitas yang mudah dan sudah dilewati oleh Jalan Nasional dan Jalan Provinsi yaitu Jogja Outer Ring Road.

Melihat pada regulasinya, Kecamatan Sedayu memiliki regulasi yang terkait bangunan berupa peraturan Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Hijau (KDH), Koefisien Tapak Bangunan (KDB), dan Koefisien Lantai bangunan (KLB). Peraturan tersebut tertuang dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Sedayu tahun 2015. Berdasarkan RDTR tersebut, maka dapat ditetapkan:

1. KDB maksimum adalah 60%
2. KLB maksimum adalah 2,4
3. KDH minimal adalah 20%

3.3.1 Lokasi Tapak Alternatif 1



Gambar 3. 6 Tapak 1

Sumber : Google Earth Pro pada 6/11/2020 pukul 12.30

Tapak 1 berada Semampir, Agrorejo, Sedayu, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak ini memiliki luas 7.900 m² dan memiliki orientasi ke arah barat. Menurut RTDT Kec. Sedayu, tapak ini berada di area fungsi lahan perdagangan jasa. Tapak berada di pinggir jalan kolektor yaitu JL. Sedayu-Pajangan. Keadaan tapak saat ini adalah lahan persawahan.

3.3.2 Lokasi Tapak Alternatif 2



Gambar 3. 7 Tapak 2

Sumber : Google Earth Pro pada 19/11/2020 pukul 16.20

Tapak 2 berada di Sungapan, Sedayu, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak ini memiliki luas 15.628,57m² dan berada pada ujung pertigaan. Menurut RTDT Kec. Sedayu, tapak ini berada di area fungsi lahan perdagangan jasa dan pusat industri. Tapak memiliki dua akses jalan, karena posisi tapak berada di pinggir jalan kolektor yaitu

JL. Sedayu-Gesikan dan pada sisi timurnya berbatasan dengan jalan desa dengan lebar jalan 3 meter. Keadaan tapak saat ini adalah lahan persawahan.

3.3.3 Lokasi Tapak Alternatif 3



Gambar 3. 8 Tapak 3

Sumber : Google Earth Pro pada 19/11/2020 pukul 16.30

Tapak 3 berada Gunungmojo, Argosari, Sedayu, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak ini memiliki luas 8.042 m² dan memiliki orientasi ke arah selatan. Menurut RTDT Kec. Sedayu, tapak ini berada di area fungsi lahan perdagangan jasa. Tapak berada di pinggir jalan Arteri yaitu JL. Nasional 3. Keadaan tapak saat ini adalah lahan persawahan.

3.3.4 Pemilihan Tapak

Tabel 3. 7 Tabel Penilaian Pemilihan Tapak

No.	KRITERIA	TAPAK 1		TAPAK 2		TAPAK 3	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Aksesibilitas	85	Mempunyai 2 akses jalan dengan lebar 7 meter sebagai akses utama, dan 3 meter di sisi belakang tapak.	90	Mempunyai 2 akses dengan lebar 7 meter sebagai akses utama dan 3 meter sebagai akses pendukung.	95	Mempunyai 2 akses dengan lebar 9 meter pada sisi selatan dan juga 6 meter pada sisi barat.
2.	Jarak dengan Fungsi Lain	80	Berdekatan dengan pemukiman	95	Tidak dikelilingi fungsi-fungsi	80	Berdekatan dengan kantor

			warga.		dengan intensitas tinggi. Hal ini tidak mengganggu karena pemukiman berada di seberang utama.		kelurahan Argosari dan Pasar Desa Kalongan.
3.	Sosial Budaya	60	Berdekatan dengan Dusun Bandut, Januari 2019 adanya intoleransi mengenai penolakan pembangunan Gereja Pentakosta di Indonesia Imanuel Sedayu.	90	Berada dikawasan industri yang minim pemukiman, tidak terdapat berita adanya intoleransi umat beragama.	90	Tidak terdapat berita adanya intoleransi di pada area sekitar tapak.
NILAI			225		275		265

Sumber : Analisis Penulis 2020

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel pemilihan tapak, terdapat 3 alternatif tapak. Tapak alternatif ke 2 memiliki beberapa kriteria yang lebih unggul dari tapak alternatif 1 dan 3. Tapak alternatif 2 lebih unggul dari sisi aksesibilitasnya yang memiliki 2 akses jalan menuju tapak. Keadaan ini juga menghasilkan tapak memiliki view dari 2 sisi yaitu sisi selatan dan sisi timur. Tapak tidak berada dikawasan yang pernah terjadi intoleransi keagamaan, maka dapat digunakan sebagai pemakaman umum 6 agama. Berdasarkan keunggulan tersebut, maka tapak alternatif 2 menjadi tapak terpilih untuk melanjutkan studi perencanaan dan perancangan Pemakaman Umum Vertikal ini.